

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA PELAJARAN IPA TERINTEGRASI SEKOLAH DASAR

I.G.A.R. Pratiwi¹, I.B. Putrayasa², I.N. Suastika³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: agung.ratih.pratiwi.2@undiksha.ac.id¹, ib.putrayasa@undiksha.ac.id²,
nengah.suastika@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Validitas diukur menggunakan uji validitas *ekspert* dan uji validitas empirik.,sedangkan untuk validitas empirik menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial di uji kepada 60 siswa kelas V berupa angket kecerdasan interpersonal dan untuk instrumen keterampilan sosial di uji cobakan pada guru kelas V. Hasil penelitian: 1) Instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial memenuhi syarat validitas konstruk dengan nilai CVR 1.00 (sangat baik); 2) Instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua butir pernyataannya valid; 3) Instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial memenuhi syarat reliabilitas dengan kategori sangat baik. Kesimpulan: instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial layak digunakan pada pembelajaran.

Kata kunci: Instrumen Penilaian; Kecerdasan Interpersonal; Keterampilan Sosial; Validitas dan Reliabilitas.

Abstract

This study aims to determine the validity and reliability of the assessment instrument for interpersonal intelligence and social skills of fifth grade elementary school students. This study uses the Research and Development method. Validity was measured using the expert validity test and empirical validity test, while for empirical validity using the Product Moment Correlation formula. Reliability using Cronbach's Alpha formula. The interpersonal intelligence and social skills assessment instrument was tested on 60 fifth grade students in the form of an interpersonal intelligence questionnaire and the social skills instrument was tested on fifth grade teachers. The results: 1) The interpersonal intelligence and social skills assessment instrument met the construct validity requirements with a CVR score. 1.00 (very good); 2) The instrument for assessing interpersonal intelligence and social skills with a value of $r_{count} > r_{table}$ so that all statements are valid; 3) The assessment instrument for interpersonal intelligence and social skills meets the reliability requirements in the very good category. Conclusion: the assessment instrument for interpersonal intelligence and social skills is appropriate for use in learning.

Keywords: Assessment Instruments; Interpersonal Intelligence; Social Skills; Validity and Reliability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang berpengaruh pada

keberhasilan di dalam pendidikan ditentukan oleh para pendidik, karena pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi dan membina keterampilan sosial siswa agar menjadi

manusia yang cerdas, terampil dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada tanggal 31 Desember 2019, dunia pendidikan dikejutkan dengan munculnya sebuah virus penyakit yang hampir sudah tersebar di seluruh belahan dunia, virus tersebut dinamakan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dibidang pendidikan sendiri juga mengalami dampak yang sangat besar, sebab demi menghentikan penyebaran virus corona ini, semua siswa dan guru belajar dari rumah (BDR). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19. Salah satu poinnya ialah Belajar Dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran daring/jarak jauh (PJJ) (kemdikbud.go.id, 2020). Menurut (Herayanti et al., 2017) menyimpulkan bahwa "Pembelajaran online diartikan sebagai jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media dalam jaringan komputer lainnya". Dalam situasi seperti saat ini, diharapkan pembelajaran online dapat membantu guru dalam melaksanakan kurikulum pendidikan.

Namun, dalam pelaksanaannya banyak hambatan yang didapatkan baik dari siswa maupun guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kondisi yang kurang ideal, kurangnya kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Perlunya adaptasi pada pembelajaran tatap muka terbatas, baik guru maupun siswa terhadap perubahan peraturan dan proses pembelajaran luring di sekolah selama masa pandemi COVID-19. Untuk itu saat pembelajaran guru harus menciptakan suasana kondusif di sekolah untuk menunjang siswa belajar secara efektif. Suasana belajar yang kondusif ini memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari sehingga tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal salah satunya adalah kualitas instrumen yang digunakan oleh guru agar mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa. Namun kenyataannya, instrumen yang digunakan guru masih terbatas pada instrumen yang telah tersedia, tanpa adanya pengembangan oleh guru tersebut memiliki kualitas kurang baik.

Pembelajaran yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, pembentukan sikap pada jenjang pendidikan dasar memiliki proporsi yang paling tinggi di antara ketiga ranah hasil belajar yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Salah satu karakteristik potensi peserta didik yang perlu diperhatikan guru yaitu adanya perbedaan individu dalam hal kecerdasan terutama pada kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri serta berani bertanggungjawab atas perbuatannya sendiri (Armstrong & Prabaningrum, 2013). Selain kecerdasan interpersonal, keterampilan sosial juga tidak kalah penting bagi siswa karena keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki sejak dini agar individu tersebut mampu menghadapi problema hidup dalam kaitannya sebagai makhluk sosial yang selalu terus-menerus berinteraksi. Menurut Suhada, (2017) saat manusia lahir ketrampilan sosial yang anak belum berkembang, sehingga tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Anak dapat melatih keterampilan sosialnya melalui berbagai pengalaman interaksi dengan orang sekitarnya Milburn dalam (Maryani, 2011) yang menyatakan bahwa: "Keterampilan sosial merupakan perilaku yang dapat dipelajari, karena memungkinkan individu

dapat berinteraksi, mempengaruhi respon positif dan negatif.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Sumerta. Pada kenyataannya, proses pembelajaran guru sering kali tidak memperhatikan perkembangan konsep diri siswa, guru hanya menunaikan tugasnya sebagai pengajar, guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tidak berusaha meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa yang dapat memicu keberhasilan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Permasalahan yang kerap terjadi mengenai interaksi siswa yaitu masih terdapat siswa yang kesulitan dalam bekerja kelompok, cenderung pasif, dijauhi teman, serta kurang mampu berinteraksi dengan guru maupun siswa lain.

Adanya pengembangan instrumen penilaian ini dikarenakan dalam pelaksanaan menilai kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial, guru kelas mengaku mengalami kesulitan karena instrumen yang ada sangatlah sederhana dan tidak mencakup hal – hal yang spesifik tentang penilaian kecerdasan dan keterampilan sosial siswa. Disamping itu, instrumen penilaian yang ada pada guru tersebut kurang relevan dengan apa yang harus dinilai sehingga guru dalam melaksanakan penilaiannya masih menggunakan cara dan pola lama. Guru juga kesulitan dalam menyusun instrument penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial siswa khususnya pada pembelajaran IPA karena tidak mengetahui seperti apa format penilaian yang baik. Sebelum pembuatan instrumen penilaian, guru juga tidak membuat kisi-kisi instrumennya terlebih dahulu sehingga guru kurang memiliki acuan sejak awal. Dari pengamatan yang sudah dilakukan, guru belum memiliki instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial yang baik serta instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial yang sudah ada, belum pernah

diujicobakan dan belum pernah diketahui validitas dan reliabilitasnya.

Masih terbatasnya instrumen penilaian untuk mengukur kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial siswa, menjadi kendala dalam proses evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal dan Keterampilan Sosial pada Pelajaran IPA Terintegrasi Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode *Research and Development*. Metode *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut penelitian dilakukan secara bertahap/longitudinal agar hasil dari produk tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat luas (Sugiyono, 2015).

Subjek pada penelitian ini yaitu : ahli, praktisi, dan siswa. Subjek validasi terdiri dari dua dosen ahli, lima guru kelas SD (praktisi) yang berkompeten dalam Kecerdasan Interpersonal dan Keterampilan Sosial IPA, serta 60 siswa kelas V SD. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengembangan Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD.

Prosedur penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini yaitu: 1) menyusun spesifikasi tes (menentukan tujuan, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes), 2) menulis soal tes (menulis butir pernyataan dengan ketentuan untuk setiap indikator minimal dimuat oleh satu buah pernyataan), 3) menelaah soal tes (melakukan validasi berupa materi, konstruksi dan bahasa), 4) memperbaiki tes (perbaikan dengan melihat hasil perbaikan dan masukan yang diberikan oleh para ahli.), 5) melakukan uji

coba (uji instrument berupa validitas dan reliabilitas).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data instrument yaitu:

- Lembar Validasi, Lembar validasi yang dikembangkan terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu relevan, kurang relevan dan tidak relevan. Lembar validasi diisi oleh 2 ahli, dimana menggunakan metode kuisisioner pada instrument kecerdasan interpersonal dan ketrampilan sosial.
- Lembar Kuisisioner/angket. Lembar angket yang digunakan berupa angket kepraktisan. Angket ini diberikan kepada 3 orang guru SD sebagai praktisi/pengguna dan 39 orang peserta didik kelas V SD sebagai pengguna.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal berupa kuesioner. Instrumen penilaian keterampilan sosial berupa lembar observasi. Kisi kisi instrument pada kecerdasan interpersonal yaitu *Social Sensitivity, Social Insight, Social Communication* dengan indikator yaitu, a. sikap empati b. sikap proposial, c. kesadaran diri, d. pemahaman situasi sosial dan etika sosial keterampilan pemecahan masalah, e. mendengarkan efektif, f. komunikasi efektif. Keterampilan Sosial yang harus dimiliki seseorang untuk mempermudah menjalin hubungan sosial yang baik dalam masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. beberapa aspek yang patut dimiliki oleh anak sekolah dasar yaitu mencakup (1) *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*, (2) *Learning self-control and self-direction*, dan (3) *Sharing ideas and experience with others*

Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji validitas dan realibilitas. Uji Validitas yang dilakukan berdasarkan instrumen penilaian ini yaitu meliputi validitas isi (*Content validity*).

- Validitas Ekspert

Untuk menghitung Validitas Instrumen penilaian menggunakan pendekatan rasio validitas isi (*Content Validity Ratio/CVR*) (Lawshe, 1975). dengan rumus sebagai berikut.

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \quad \text{Lawshe (1975)} \quad (1)$$

Keterangan:

- CVR : rasio validitas isi
- ne : jumlah ahli yang setuju
- N : jumlah semua ahli yang memvalidasi

Makna rumusan dari (Lawshe, 1975) ini adalah: 1) jika validator yang menyatakan setuju kurang dari setengah dari jumlah total validator maka nilai CVR bernilai negatif; 2) jika validator yang menyatakan setuju tepat setengah dari jumlah total validator maka nilai CVR bernilai nol; dan 3) jika validator yang menyatakan setuju lebih dari setengah jumlah total validator maka nilai CVR berada antara 0 sampai dengan 1. Nilai CVR yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan nilai kritis CVR berdasarkan jumlah validator. Butir soal diterima jika butir soal memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai kritis CVR dan butir soal ditolak apabila memiliki nilai lebih rendah dari nilai kritis CVR (Wilson et al., 2012).

- Validitas Empirik

Perhitungan validitas butir dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Adapun rumus Korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (2)$$

(Sudijono, 2011)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi product moment (antar X dan Y)
- X : skor dari variabel X (skor butir)
- Y : skor dari variabel Y (skor total)
- N : banyaknya data atau sampel

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga tabel r kritis *product moment*. Apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{xy} tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka butir instrumen dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

Setelah dilakukan uji tersebut selanjutnya adalah uji realibilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk setiap butir tes yang valid. Oleh karena skor yang digunakan dalam instrument tersebut menghasilkan skor politomi, maka reliabilitas akan dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right) \quad (3)$$

(Sudijono, 2011)

Keterangan :

- r_{11} : koefisien reliabilitas tes
- n : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 : bilangan konstan
- $\sum S_i^2$: jumlah varian skor dari tiap butir item
- S_t^2 : varian total

Dari rumus tersebut, untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha=0,05$. Jika koefisien reliabilitas yang didapat dari perhitungan lebih besar daripada koefisien yang terdapat pada tabel harga kritis ($r_{11} > r$ tabel), maka butir soal reliabel, apabila rhitung lebih kecil dari rtabel ($r_{11} < r$ tabel) maka instrument angket dalam bentuk skala tidak reliable dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kriteria derajat realibilitas yaitu:

- $\leq 0,20$: Sangat rendah
- $0,20 \leq 0,40$: Rendah
- $0,40 \leq 0,60$: Sedang
- $0,60 \leq 0,80$: Tinggi
- $0,80 \leq 1,00$: Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial siswa kelas V. Produk yang dikembangkan adalah berupa instrument penilaian kecerdasan interpersonal berupa kuesioner dan lembar observasi untuk mengukur keterampilan sosial siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah prosedur pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi (2008). Teknik tersebut terdiri dari Sembilan langkah yaitu: (1) menyusun spesifikasi tes; (2) menulis soal tes; (3) menelaah soal tes; (4) melakukan uji coba tes; (5) menganalisis butir soal tes; (6) memperbaiki tes; (7) merakit tes; (8) melaksanakan tes; (9) Menafsirkan hasil tes.

Berdasarkan kesembilan langkah prosedur pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi (2008), tidak semua langkah digunakan dalam penelitian ini. Secara umum langkah tersebut dibagi menjadi dua tahapan, tahap perancangan dan tahap uji coba. Tahap perancangan mencakup langkah pertama sampai langkah keempat dan tahap uji coba mencakup langkah kelima sampai langkah ketujuh. Langkah-langkah pengembangan instrumen menurut Djemari Mardapi yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah merakit tes dan melaksanakan tes. Merakit tes tidak digunakan karena langkah tersebut dilakukan pada saat memperbaiki tes. Melaksanakan tes tidak digunakan karena langkah tersebut sama dengan tahap uji coba. Dengan asumsi bahwa hasil telah yang dilakukan para ahli mampu menjamin kualitas instrumen yang dibuat, maka uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini cukup sekali yaitu pada langkah kelima.

Hasil Validitas Instrumen Penilaian Hasil Uji Validitas *Ekspert* Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal

Validitas instrumen kecerdasan interpersonal meliputi validitas isi yang didasari dari hasil validasi oleh pendapat ahli (*expert judgment*) dan juga divalidasi oleh praktisi pendidikan dasar. Pada tahapan ini validasi akan dilakukan oleh 2 orang dosen ahli dari jurusan pendidikan dasar dan 3 orang praktisi dibidang pendidikan yang berprofesi sebagai guru

sekolah dasar. Hasil dari validasi oleh *expert judgment* selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan indeks ratio validitasnya dengan melakukan perhitungan *Content Validity Ratio* (CVR). Rubrik penskoran untuk judges menggunakan skala 3, yaitu relevan (3), kurang relevan (2), dan tidak relevan (1).

Hasil uji validitas instrumen kecerdasan interpersonal yang dikembangkan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 . Hasil Uji Ahli dan Praktisi pada Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal

No. Butir	Panelis					Ne	CVR	Ket
	1	2	3	4	5			
1 s/d 40	3	3	3	3	3	5	1	Valid

Hasil uji validitas instrumen kecerdasan interpersonal yang dikembangkan dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) diperoleh sebanyak 40 butir pernyataan dengan nilai CVR = 1, Hal ini menandakan bahwa 40

butir pernyataan pada instrumen kecerdasan interpersonal relevan atau valid. Selanjutnya butir pernyataan yang dinyatakan valid kemudian dicari nilai indeks validitas konten (CVI) yang hasilnya disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Indeks Validitas Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal

No. Butir	Panelis					Jumlah Setuju (Relevan)	CVI
	1	2	3	4	5		
1 s/d 40	1	1	1	1	1	5/5	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *indeks validitas content* (CVI) menunjukkan bahwa butir pernyataan memiliki nilai sangat valid.

Hasil Uji Validitas *Ekspert* Instrumen Keterampilan Sosial

Validitas instrumen keterampilan sosial juga meliputi validitas isi yang didasari dari hasil validasi oleh pendapat ahli (*expert judgment*) dan juga divalidasi

oleh praktisi pendidikan dasar. Hasil dari validasi oleh *expert judgment* selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan indeks ratio validitasnya dengan melakukan perhitungan *Content Validity Ratio* (CVR). Rubrik penskoran untuk judges menggunakan skala 3, yaitu relevan (3), kurang relevan (2), dan tidak relevan (1). Hasil uji validitas instrumen keterampilan social yang dikembangkan dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Ahli Praktisi pada Instrumen Keterampilan Sosial

No. Butir	Panelis					Ne	CVR	Ket
	1	2	3	4	5			
1 s/d 18	3	3	3	3	3	5	1	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas isi dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) diperoleh sebanyak 18 butir pernyataan indikatornya dengan nilai CVR

= 1, Hal ini menandakan bahwa 18 butir pernyataan indikatornya pada instrumen keterampilan sosial relevan atau valid. Setelah menentukan butir pernyataan

yang dinyatakan valid kemudian akan dicari nilai indeks validitas konten yang

dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Indeks Validitas Instrumen Penilaian Keterampilan Sosial

No. Butir	Panelis				5	Jumlah Setuju (Relevan)	CVI
	1	2	3	4			
1 s/d 18	1	1	1	1	1	5/5	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *indeks validitas content* (CVI) menunjukkan bahwa butir pernyataan memiliki nilai sangat valid. Dalam Menyusun instrument baik instrumen kecerdasan interpersonal dan juga keterampilan sosial yang mempunyai validitas isi, maka pengujiannya dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Instrumen dikatakan valid apabila dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Hasil Uji Validitas Empirik Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal

Uji validitas empirik pada instrument penilaian kecerdasan interpersonal dengan sampel sebanyak 60 orang siswa kelas V di SD Negeri 4 Sumerta yang mengaplikasikan rumus *korelasi product moment* berbantuan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan uji signifikansi yang dilakukan menggunakan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk sampel 60 yaitu 0,25. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas ini adalah kuesioner dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 60 maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,25.

Adapun butir soal uji coba instrumen kecerdasan interpersonal seluruh memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan seluruh butir soal valid. Berdasarkan hasil dari uji validitas secara empirik, terdapat 40 butir pernyataan kuisisioner kecerdasan

interpersonal yang layak untuk digunakan ataupun valid.

Hasil Uji Validitas Empirik Instrumen Penilaian Keterampilan Sosial

Uji validitas empirik pada penilaian instrument penilaian keterampilan sosial dengan sampel sebanyak 60 orang siswa kelas V di SD Negeri 4 Sumerta dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* berbantuan *Microsoft Office Excel* (terlampir). Kriteria yang digunakan dalam uji validitas ini adalah pernyataan indikatornya dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 60 maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,25.

Adapun butir soal uji coba instrumen kecerdasan interpersonal seluruh memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan seluruh butir soal valid. Berdasarkan hasil dari uji validitas secara empirik, terdapat 18 butir pernyataan indikator keterampilan sosial yang layak untuk digunakan ataupun valid.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen penilaian kecerdasan interpersonal yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan tabel kriteria reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel* yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Hasil uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Ringkasan Analisis Reliabilitas Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal

Ket	Koefisien Reliabilitas	Ket	Indeks koefisien
Harga r_{11}	0,891	<i>Reliable</i>	Sangat Tinggi

Pengujian reliabilitas pada kuesioner kecerdasan interpersonal diperoleh nilai 0,891 yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi (sangat baik). Berdasarkan nilai reliabilitas kuesioner memberi indikasi bahwa pernyataan di kuesioner andal dalam pengukuran variabelnya.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Keterampilan Sosial

Reliabilitas tes diukur berdasarkan koefisien reliabilitas dan digunakan untuk mengetahui tingkat keterandalan suatu tes. Pengujian reliabilitas instrumen

penilaian keterampilan sosial ini dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel* yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai untuk pengujian reliabilitas diambil dari butir pernyataan indikator keterampilan sosial yang dinyatakan valid. Dalam hal ini semua butir instrumen keterampilan sosial dinyatakan valid, maka dari itu semua instrumen dapat di uji reliabilitasnya. Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Hasil uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Ringkasan Analisis Reliabilitas Instrumen Penilaian Kecerdasan Keterampilan Sosial

Ket	Koefisien Reliabilitas	Ket	Indeks koefisien
Harga r_{11}	0,725	<i>Reliable</i>	Tinggi

Pengujian reliabilitas pada instrument penilaian keterampilan sosial diperoleh nilai 0,725 yang termasuk kedalam kategori tinggi (baik). Berdasarkan nilai reliabilitas instrumen penilaian keterampilan sosial memberi indikasi bahwa pernyataan indikatornya andal dalam pengukuran variabelnya.

Pada penelitian yang telah dilakukan instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial dikembangkan mengacu pada prosedur pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi, (2008). Teknik tersebut terdiri dari Sembilan tahap yaitu: (1) menyusun spesifikasi tes (2) menulis soal tes (3) menelaah soal tes (4) melakukan uji coba tes (5) menganalisis butir soal tes (6) memperbaiki tes (7) merakit tes (8) melaksanakan tes (9) Menafsirkan hasil tes.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan revisi dan perbaikan terhadap instrumen penilaian yang telah disusun. Setelah itu instrument kecerdasan interpersonal valid sebanyak 40 butir sedangkan instrumen keterampilan sosial

valid sebanyak 18 butir. Tahap melakukan uji coba, setelah dianalisis oleh para ahli adalah melakukan kegiatan uji coba instrumen. Tujuan dari uji coba adalah untuk memperoleh data *empirik*. Data *empirik* tersebut berguna untuk menguji apakah instrumen yang dibuat telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang dihasilkan dalam tahap ini berupa instrumen penilaian tes tertulis kuesioner dan lembar observasi. Hasil perhitungan validitas dari instrumen kecerdasan interpersonal dengan jumlah butir soal sebanyak 40 yaitu sebanyak 40 soal tergolong valid, serta nilai reliabilitasnya sebesar 0.891. Data ini menunjukkan bahwa reliabilitas tes sangat tinggi (sangat baik). Selain instrumen kecerdasan interpersonal, dilakukan juga perhitungan hasil validasi dari instrumen keterampilan sosial yaitu sebanyak 18 pernyataan indikator dari keterampilan sosial yang berbentuk lembar observasi dengan 18 pernyataan indikatornya tergolong valid. Nilai reliabilitas yang dihasilkan yaitu sebesar 0.725 yang berada pada kategori derajat reliabilitas tinggi (baik). Setiap butir soal

yang baik harus memenuhi kriteria, baik ditinjau dari validitas dan reliabilitasnya. Apabila hal tersebut baik maka butir soal pada penelitian tersebut sudah layak digunakan sebagai alat evaluasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maretayani et al., (2020) bahwa bagi anak, kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Pada penelitian pengembangan ini, adapun kelebihan dalam pengembangan instrumen ini yaitu instrumen yang diperoleh telah tervalidasi oleh ahli dan praktisi serta telah melalui tahapan uji coba terhadap siswa kelas V sekolah dasar, sehingga aspek maupun indikator yang digunakan memiliki kesesuaian untuk digunakan pada jenjang sekolah dasar. Kekurangan penelitian ini yaitu penelitian ini terbatas pada pengembangan instrumen yang hanya mengukur kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial siswa. Masih terdapat aspek lain yang belum dapat dikembangkan guna memperoleh instrumen yang lebih sempurna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sembilan langkah prosedur pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi (2008), tidak semua langkah digunakan dalam penelitian ini. Secara umum langkah tersebut dibagi menjadi dua tahapan, tahap perancangan dan tahap uji coba. (1) Menyusun Spesifikasi Tes, (2) Menulis Soal Tes, (3) Menelaah Soal Tes, (4) Memperbaiki Hasil Tes (5) Melakukan Uji Coba, (6) Analisis Butir, (7) Menafsirkan Hasil. Langkah-langkah pengembangan instrumen menurut Djemari Mardapi yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah merakit tes dan

melaksanakan tes. Merakit tes tidak digunakan karena langkah tersebut dilakukan pada saat memperbaiki tes. Melaksanakan tes tidak digunakan karena langkah tersebut sama dengan tahap uji coba. Instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial dilakukan menggunakan analisis uji validitas *ekspert* menggunakan rumusan Lawshe yang disebut dengan *Content Validity Ratio/CVR*. Hasil perhitungan didapatkan 40 butir pernyataan pada instrumen kecerdasan interpersonal relevan atau valid sedangkan pada instrumen penilaian keterampilan sosial didapatkan 18 butir pernyataan indikatornya relevan atau valid. Instrumen kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial dilakukan analisis uji validitas empirik menggunakan rumus *korelasi product moment*. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas ini adalah pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > 0.25$. Nilai r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 60, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,25. Adapun butir soal uji coba instrumen kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial yaitu seluruhnya dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pada instrumen penilaian kecerdasan interpersonal nilai reliabilitasnya yaitu 0.891. Data ini menunjukkan reliabilitas tes sangat tinggi (sangat baik) sedangkan pada instrumen penilaian keterampilan sosial hasil dari uji reliabilitas memperoleh nilai 0.725. Data ini menunjukkan bahwa reliabilitas tes tinggi (baik). Dari hasil uji reliabilitas kedua instrumen maka instrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial siswa layak untuk digunakan pada pembelajaran

Saran yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikembangkan pada siswa, guru, dan peneliti yang dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Bagi siswa, dengan instrumen kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial siswa dapat mengetahui dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosialnya untuk

mengembangkan dirinya dalam bersosialisasi dan keberhasilan dalam belajar; (2) Bagi Guru, dengan hasil pengembangan ini guru dapat menggunakan instrumen yang telah dikembangkan serta dapat menjadi pedoman untuk merancang pengembangan intrumen penilaian kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial agar nantinya dapat mengidentifikasi kebutuhan serta hambatan yang dialami oleh masing-masing siswa dalam proses pembelajaran; (3) Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat berkontribusi menjadi acuan pengembangan instrumen lain yang berkaitan dengan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, khususnya mahasiswa sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Adapun ucapan terimakasih ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dosen pembimbing dari instansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Orang Tua beserta keluarga yang senantiasa mendukung dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, T., & Prabaningrum, D. W. (2013). *Kecerdasan multipel di dalam kelas / Thomas Armstrong ; penerjemah, Dyah Widya Prabaningrum*. Jakarta : Indeks. <https://doi.org/CB-D.9> 2013-5215/10687-2013
- Djemari Mardapi, P. P. . (2008). *Teknik penyusunan Instrumen tes dan nontes* (M. P. Ari Setiawan (ed.)). ogyakarta : Parama Publisihing.
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 205–209. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.260>
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran*

Coronavirus Disease (Covid- 19). Diakses 28 Maret 2020, dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>.

- Lawshe, C. H. (1975). a Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Maretayani, N. W., Dantes, N., & Lasmawan, I. W. (2020). *Pengembangan Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Iv Sd*. 4(2), 42–50.
- Maryani, E. (2011). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial. *Bandung: Alfabeta*, 9(1), 1–111. http://scholar.google.co.id/scholar?q=keterampilan+sosial++pembelajaran+++IPS&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5#0
- Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&*. Bandung : Alfabeta.
- Suhada, I. (2017). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wilson, F. R., Pan, W., & Schumsky, D. A. (2012). Recalculation of the Critical Values for Lawshe's Content Validity Ratio. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 45(3), 197–210. <https://doi.org/10.1177/0748175612440286>